

REFORMASI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN:

Kontribusi Mahmud Syaltut dalam Reformasi Kesarjanaan Al-Qur'an



Tesis

Diajukan kepada Fakultas Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar *Master of Arts* (M.A)

Oleh:

ILHAM FAIZIN

NIM : 23200011077

INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES

FAKULTAS PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-78/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Reformasi Hermeneutika Al-Qur'an: Kontribusi Mahmud Syaltut Dalam Kesarjanaan Al-Qur'an

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM FAIZIN, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011077
Telah diujikan pada : Senin, 08 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6978805ded568



Penguji II
Dr. Munirul Ikhwani
SIGNED

Valid ID: 697997b0af885



Penguji III
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69783624527d6



Yogyakarta, 08 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69799e9243436

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Faizin, S.Ag.
NIM : 23200011077
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 24 November 2025

Saya yang menyatakan,


Ilham Faizin, S.Ag
NIM: 23200011077

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Faizin, S.Ag.
NIM : 23200011077
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk bertanggung jawab dan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 24 November 2025
Saya yang menyatakan,



Ilham Faizin, S.Ag
NIM: 23200011077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Reformasi Hermeneutika Al-Qur'an: (Kontribusi Mahmud Syaltut dalam Reformasi Kesarjanaan Al-Qur'an)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Faizin
NIM : 23200011077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)* dalam program studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 November 2025
Pembimbing,


Dr. Phil. Munirul Ikhwani, M.A.

ABSTRAK

Mahmud Syaltut sebagai salah satu tokoh penting reformasi Islam pada abad ke 20 melahirkan berbagai pemahaman terhadap teks-teks suci (hermeneutik) Al-Quran melalui karya-karyanya. Diskursus hermeneutika yang kian meramaikan jagat intelektual publik di tengah dinamika berbagai genre keilmuan Islam, sebagai sebuah seni memahami dan teori Interpretasi karakteristik firman Tuhan, kemungkinan serta mekanismenya untuk memasuki ruang dan waktu yang historis, fenomena pewahyuan berikut teori kenabian, hingga prospek pemaknaan teks tersebut di era modern. Penelitian ini melanjutkan penelitian para sarjana bahwa Syaltut sebagai reformis dan modernis sekaligus seorang hermeneut. Penelitian ini menggunakan pisau analisis teori hermeneutika Hans-George Gadamer dan Teori konstruksi pengetahuan Peter Burger dan Thomas Luckmann. Penelitian ini berangkat dari pertanyaan apa saja Reformasi Pemikiran Mahmud Syaltut terhadap kajian Al-Qur'an? Bagaimana Pola Hermeneutika Qur'an yang digunakan Syaltut dalam fatwa-fatwanya? Dan Bagaimana Hermeneutika Syaltut dalam diskusi hermeneutika kontemporer?. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman Syaltut menunjukkan bentuk reformasi hermeneutik dalam beberapa aspek termasuk penekanan Al-Qur'an sebagai kitab hidayah bukan buku sains, integrasi sistematis maqasid dan rasionalitas dalam fatwa, reposisi akal dan ilmu modern, penataan ulang relasi teks Qur'an dan hadis dalam perkara hal-hal gaib, dan proyek universalisme dan taqrib madzahib dalam ranah fatwa. *Kedua*, role terbesar hermeneutika Syaltut adalah dengan reinterpretasi ayat-ayat Al-Quran dengan melakukan klasifikasi sumber syariat, kemudian menitik beratkan dimensi makna, dimensi maqashid, dimensi rasional, dan dimensi nilai universal untuk memproduksi sebuah tafsir/pemahaman. *Ketiga*, reformasi hermeneutika yang dilakukan Syaltut didasarkan oleh latar belakang masyarakat saat itu yang berada dalam konteks modernisasi yang dilakukan Gamal Abdul Nasser. *Keempat*, Syaltut menyusun penafsirannya selaras dengan misi reformasi Al-Azhar, modernisasi, persatuan umat melawan penjajah dari barat, dan membangkitkan kejumudan pemikiran para ulama madzahib.

Kata Kunci: Hermeneutika Mahmud Syaltut, Reformasi Hermeneutika, Tafsir Syaltut.

ABSTRACT

Mahmud Syaltut, as one of the important figures of Islamic reform in the 20th century, gave birth to various understandings of the sacred texts (hermeneutics) of the Qur'an through his works. The discourse of hermeneutics, which increasingly enlivened the public intellectual sphere amid the dynamics of various genres of Islamic scholarship, as an art of understanding and a theory of interpreting the characteristics of God's words, their possibilities and mechanisms for entering historical space and time, the phenomenon of revelation and the theory of prophecy, to the prospects for interpreting these texts in the modern era. This research continues the research of scholars that Syaltut was a reformer and modernist as well as a hermeneuticist. This research uses the analytical tools of Hans-George Gadamer's hermeneutic theory and Peter Burger and Thomas Luckmann's theory of knowledge construction. This study departs from the questions: What are Mahmud Syaltut's reforms in thinking regarding the study of the Qur'an? What is the pattern of Qur'anic hermeneutics used by Syaltut in his fatwas? And how does Syaltut's hermeneutics fit into contemporary hermeneutical discussions? This study concludes that Syaltut's understanding shows a form of hermeneutic reform in several aspects, including emphasising the Qur'an as a book of guidance rather than a book of science, the systematic integration of maqasid and rationality in fatwas, the repositioning of reason and modern science, the rearrangement of the relationship between the Qur'anic text and hadith in matters of the unseen, and the project of universalism and taqrib madzahib in the realm of fatwa. Second, the greatest role of Syaltut's hermeneutics is the reinterpretation of Qur'anic verses by classifying sources of sharia, then emphasising the dimensions of meaning, maqashid, rationality, and universal values to produce an interpretation/understanding. Third, the hermeneutical reform carried out by Syaltut was based on the background of the society at that time, which was in the context of modernisation carried out by Gamal Abdul Nasser. Fourth, Syaltut compiled his interpretation in line with Al-Azhar's mission of reform, modernisation, unity of the ummah against Western colonisers, and reviving the stagnant thinking of the madhhab scholars.

Keywords: Mahmud Syaltut's Hermeneutics, Hermeneutical Reform, Syaltut's Interpretation.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
ء	—	—	—	—	ز	z	z	z	z	ك	k	k or g	k or ñ	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j	j	گ	—	g	g	g
پ	—	p	p	p	س	s	s	s	s	ل	l	l	l	l
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	ş	م	m	m	m	m
ث	th	s	s	s	ص	ş	ş	ş	s	ن	n	n	n	n
ج	j	j	c	c	ض	ḍ	ḍ	ḍ	z	ه	h	h	h ¹	h ¹
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	ṭ	t	و	w	v or u	v	v
ح	ḥ	ḥ	ḥ	h	ظ	ẓ	ẓ	ẓ	z	ي	y	y	y	y
خ	kh	kh	h	h	ع	‘	‘	‘	—	ا ²	a ²			
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	g or ğ	آ ³	ā			
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	f					
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	k					

¹ When h is not final. ² In construct state: at. ³ For the article, al- and -l-.

VOWELS

	ARABIC AND PERSIAN	OTTOMAN AND MODERN TURKISH
Long	ا or آ ā و ū ي ī	ā ū ī words of Arabic and Persian origin only
Doubled	ئِ iyy (final form ī) وּ uww (final form ū)	iy (final form ī) uvv
Diphthongs	اَو au or aw اَي ai or ay	ev ey
Short	ا a و u ي i	a or e u or ü / o or ö i or i

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

MOTTO

"إِلْبَسْ جَدِيدًا وَ عِشْ حَمِيدًا وَ مُتْ شَهِيدًا"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya dari *al-Faqīr* yang selalu berharap Rahmat dan Ampunan-Nya,
ingin selalu dibimbing bapak-ibu dan guru-gurunya. Tesis ini
dipersembahkan untuk beliau-beliau yang telah tulus
mendukung jiwa-raga dalam penyusunan penelitian kecil ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ ، وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ الْأَمِينِ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah selama kurang lebih 8 bulan waktu pengerjaan tesis ini dari awal seminar proposal, melewati pasang surut diri sendiri yang sulit dihadapi. Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **Reformasi Hermeneutika Al-Qur'an: (Kontribusi Mahmud Syaltut dalam Reformasi Kesarjanaan Al-Qur'an)**. Jika boleh berharap, pengantar ini ditujukan kepada para pembaca yang ingin meluangkan waktunya untuk membaca penelitian kecil ini. Peneliti hanyalah manusia biasa, jika para pembaca menemukan keraguan, kejanggalan dan segala kejenuhan lainnya. Besar harapan peneliti untuk segera ditegur dan segera diberikan penjelasan terkait pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini. Tidak ada gading yang tidak retak, tidak ada penelitian yang sempurna.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Nur Ichwan, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A, Ph.D. selaku Kepala Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Fakultas Pascasarjana.
4. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc, M.A. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan, didikan, diskusi dan motivasi kepada penulis ini. *Jazākumullah aḥsana al-Jazā'*
5. Bapak tercinta Prof. Dr. Kojin Mashudi, M.A dan Mama Iva Novarita Zakiyah Irfiani, S.Sos. Yang selalu memberikan teladan dan sayangnya yang luar biasa pada penulis, selalu memotivasi dikala penulis terpuruk dan hilang arah. *Allahumma irḥam wa bārīk lahuma kāma rabbayānī ṣaghīran.*
6. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Umi Jujuk Najibah, S.Psi. Selaku *Murabbi Ruhy* Yang selalu menjadi teladan dan selalu menarik penulis yang tengah berada dalam “kegelapan” intelektual dan spiritual kepada teduhnya nasihat-nasihat beliau. *Ḥafīzahumallāh fī al-Ṣiḥḥah wa al-‘Āfiyah.*
7. Seluruh dosen dan staff konsentrasi Hermeneutika Al-Quran yang selalu ikhlas mengajarkan ilmunya untuk kemajuan keilmuan dan Negara tercinta ini. *Ḥafīzahumullāh fī al-Ṣiḥḥah wa al-‘Āfiyah.*
8. Kepada kawan diskusi, penyemangat, sekaligus rival, tunangan saya tercinta Chulsum Layyinatul Chasanah. Terima kasih banyak atas segalanya support dan doanya.
9. Kepada seluruh kawan-kawan pondok, kawan mentor di Badan Riset Maqasid PPL LSQ Ar-Rohmah, M. Fattahun Niam, Ahmad Fahrur Rozi, Abdurrahman Al-Fauzan, M.

Faz Tazakka, Asrori Satria Aji Pamungkas, M. Habibi Izuddin, M. Khoirur Rifqi, Udaya Asaku, M. Nabil Maulana, dll. Kawan berpetualang Dimas Surya Hanafi dan Isna Salsabilaa. Kawan seperjuangan Hermeneutika Al-Qur'an Pak Imron Rosyidi, Hardiansyah Pakarya, Tsaqifa Aulia, Azzah Nurullaila, Nurul, M. Taufiqurrahman. Dan semua Kawan-kawan yang telah mendoakan penulis semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan karirnya.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses kehidupan ini, dalam diskusi akademik, maupun kemajuan kajian Al-Qur'an.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Penulis,

Ilham Faizin

23200011077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Isi

REFORMASI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN.....	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II : MAHMUD SYALTUT DAN AGENDA REFORMASI	 18
A. Biografi dan Karir Intelektual Mahmud Syaltut	18
B. Mahmud Syaltut dan Agenda Reformasi Islam	23
1. Reformasi Pemikiran Islam Mahmud Syaltut.....	23
2. Reformasi dan Modernisme Syaltut dalam Institusi Al-Azhar	27
 BAB III : HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MAHMUD SYALTUT.....	 40
A. Paradigma Agama Islam dan Sumber Syariat.....	40
1. Definisi Agama Islam dan Prinsip Memahami Wahyu Ilahi.....	40
2. Sumber-sumber dan Asal Syariat	42
B. Metode Utama Syaltut dalam Penafsiran Al-Qur'an	57
1. Maqasid Al-Quran Sebagai Poros Pokok Tujuan Penafsiran.....	57
2. Tafsir Anti-Sekterianisme	59
3. Metodologi Penafsiran yang kemudian dikenal sebagai "Tafsir Tematik"	61
 BAB IV : REALITA SOSIAL DAN POLA HERMENEUTIKA SYALTUT	 65
A. Paradigma Negosiasi Makna dengan Realita Masyarakat	65

1. Fatwa Syaltut terhadap Ayat-ayat Al-Quran	67
2. Penafsiran Syaltut atas Akidah dan Hal-hal Gaib (<i>Gāibāt</i>)	73
3. Fatwa Syaltut atas isu-isu Kontroversial.....	83
B. Sintesis Pola Hermeneutika Mahmud Syaltut.....	89
1. Dimensi Pemaknaan.....	90
2. Dimesi Maqasidi	90
3. Dimensi Rasional	92
4. Dimensi Nilai Universal	94
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran dan Masukan.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“The reaction or response to Europe became the central criterion for defining Islamic reform. This approach has privileged one particular kind of intellectual activity, namely that which responded to the ‘European challenge’ by adapting itself to it.” Ahmad Dallal¹

Hermeneutika Al-Qur'an merupakan salah satu tren kajian Al-Qur'an di era kontemporer ini baik di Barat maupun di Timur. Diskursus hermeneutika dalam dunia Islam kian meramaikan jagat intelektual publik di tengah dinamika berbagai genre keilmuan Islam.² Sebagai sebuah seni memahami dan teori Interpretasi, aplikasi hermeneutika terhadap teks Al-Qur'an telah memunculkan berbagai macam pertanyaan krusial- bahkan seringkali kontroversial-seputar karakteristik firman Tuhan, kemungkinan serta mekanismenya untuk memasuki ruang dan waktu yang historis, fenomena pewahyuan berikut teori kenabian, hingga prospek pemaknaan teks tersebut di era modern.

Ketika menelusuri tafsir klasik, interpretasi Al-Qur'an yang telah ada lebih

¹ Ahmad Dallal, “The Origins and Early Development of Islamic Reform,” in *The New Cambridge History of Islam: Volume 6: Muslims and Modernity: Culture and Society since 1800*, ed. Robert W. Hefner, vol. 6, The New Cambridge History of Islam (Cambridge University Press, 2010),

² S. H. Fakhri Afif, “Horizon Baru Hermeneutika Islam Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari” (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2023), 2,

banyak bertumpu pada tradisi riwayat yang bersifat *corroborative* (menggunakan isnād sebagai metode(verifikasi), mengedepankan pembacaan atomistik, ayat-per-ayat (*sequential commentaries*), linear, dan secara umum berurusan dengan gugusan problem standar dalam eksegesis-seperti linguistik, hukum, refleksi sufistik, hingga masalah teologis. Tradisi seperti ini berlanjut hingga abad ke 19 masehi.

Dilain sisi, pada abad ke-18 merupakan abad yang dikenal kemunduran dunia Islam dalam berbagai catatan sejarah dunia.³ Hal ini ditandai dengan banyaknya perpecahan internal, kolonialisme bangsa Barat, dan krisis ekonomi serta militer. Sepertihalnya yang dicatat oleh Marilyn R. Waldman dan Malika Zeghal bahwa sejarah kemunduran Islam sejatinya dimulai sejak kolonialisme barat yang dimulai dari Napoleon I yang berhasil menguasai Mesir pada tahun 1798, tapi barat bukanlah satu-satunya pihak yang dapat disalahkan melainkan pada saat itu dibarengi melemahnya tiga kerajaan besar Islam karena masalah korupsi dan perebutan kekuasaan.⁴ Gejala yang terjadi saat itu tidak hanya berdampak pada berbagai krisis dan peperangan yang panjang, akan tetapi juga mengantarkan kepada stagnasi ilmu pengetahuan(*Jumūd*). Pada saat inilah muncul berbagai spirit yang mendasari reformasi dunia Islam, yakni ingin lepas dari berbagai krisis dan

³ Sahri Sumudin, *Perkembangan Pembaharuan Di Kerajaan Turki Usmani Abad Ke Xix-Xx*, 2 (2023): 13.

⁴ Marly R Waldman and Malika Zeghal, "Islamic World - Reform, Dependency, Recovery | Britannica," December 13, 2024, <https://www.britannica.com/topic/Islamic-world/Islamic-history-from-1683-to-the-present-reform-dependency-and-recovery>; lihat juga Dr. Komaruddin Sassi, "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad Dan Cordova," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 34–51

tantangan yang ada kembali menuju kejayaan.

Menghadapi tantangan ini para intelektual muslim mulai mengadopsi sistem-sistem modern untuk beradaptasi dengan era modern. Dalam hal ini Ahmad Dallāl mengemukakan bahwa reaksi atau tanggapan terhadap Eropa menjadi kriteria utama untuk mendefinisikan reformasi Islam. Era kebangkitan dan reformasi politik terjadi pada abad kesembilan belas terutama sebagai akibat umat muslim mulai sadar akan kelemahannya dan berusaha memperbaiki hal ini. Salah satu inisiatif reformasi paling signifikan di Turki Usmani adalah serangkaian reformasi yang dikenal sebagai Tanzimat, yang dimulai pada tahun 1839. Reformasi ini bertujuan untuk memperkuat kekuasaan sultan dan menyelamatkan kerajaan dari pengaruh Eropa. Sultan Mahmūd II dan penerusnya, Sultan 'Abdul Majīd I, memimpin upaya ini dengan melakukan modernisasi dalam bidang pemerintahan, militer, dan pendidikan.⁵ Sedangkan di wilayah Mesir sebagai salah satu pusat kajian Islam saat itu muncul tokoh-tokoh seperti Muhammad Ali Pasya Sebagai gubernur Mesir, ia memulai reformasi besar-besaran yang mencakup modernisasi pendidikan dan pengiriman pelajar ke Eropa untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi. Lalu Muhammad Abduh: Seorang pemikir dan reformis, Abduh berfokus pada pembaruan pemikiran Islam dan pendidikan. Ia mendirikan majalah Al-Manar, yang menjadi platform untuk ide-ide pembaruan. Rashid Ridha yang merupakan

⁵ Maralottung Siregar, "Dunia Islam Abad Ke 19, 20, 21 Dan Islamisasi Nusantara," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 4.; M Azzam Manan, *Pemikiran Pembaruan Dalam Islam: Pertarungan Antara Mazhab Konservatif Dan Aliran Reformis*, n.d., 23.

murid dari Abduh, Ridha melanjutkan perjuangan pemikiran modernis dan memperjuangkan interpretasi Islam yang lebih rasional dan relevan dengan zaman.⁶

Setelah menelaah catatan tokoh-tokoh reformasi yang memiliki pengaruh besar dalam ranah pemikiran islam dan hermeneutika Al-Quran, maka tidak dapat terlepas dari peran salah satu ulama besar Mesir Mahmud Syaltut. Seperti yang telah dicatat dalam pengkaji ternama Wolf Dieter dan Kate Zebiri menjelaskan bagaimana Mahmud Syaltut sebagai *grand syekh* Al-Azhar dapat melakukan reformasi institusi ini sebagai pusat kajian islam saat itu dengan fatwa-fatwa dan langkah ijtihadnya walaupun dalam kurun waktu kepemimpinan yang sangat singkat. Mahmud Syaltut juga dinilai sebagai salah satu syekh Al-Azhar terbaik dengan produktivitas karyanya baik dalam bidang fiqih maupun tafsir Al-Qur'an.⁷

Fakta bahwa tafsirnya secara resmi membahas sembilan surah pertama adalah satu-satunya kesimpulan dari penafsiran yang lazim yang ingin dibuat oleh Syaltut. Secara praktis, ia tidak berpegang teguh pada konvensi untuk melanjutkan dari satu ayat atau kelompok ayat ke ayat berikutnya. Sebaliknya, ia mengembangkan

⁶ Ahmad Zaini and Aulia Rahimi, *Pola Pembaharuan Pemikiran Islam Di Mesir*, 1 (2023): 4; Rosihon Anwar et al., *Menelusuri Pengaruh Pembaharuan Di Mesir Terhadap Tradisi Tafsir Di Nusantara*, n.d., 229.

⁷ Kate Zebiri, *Mahmud Syaltut and Islamic Modernism* (Clarendon Press, 1993), 4; lihat juga dalam Wolf-Dieter Lemke, *Mahmud Syaltut und die reform der Azhar* (Peter Lang GmbH, Internationaler Verlag der Wissenschaften, 1980). Dalam dua buku besar ini pertama, Dieter berargumen suksesi reformasi Al-Azhar itu terjadi sebenarnya pada era kepemimpinan Mahmud Syaltut ini, upaya sebelumnya yang dilakukan oleh Abduh dan Rasyid Ridha tidak dapat terealisasi dengan baik dikarenakan penolakan dari kaum konservatif Al-Azhar. Sedangkan Kate dalam Introductionnya berargumen bahwa Syaltut merupakan tokoh penting modernisasi Islam yang tidak dapat dilewatkan begitu saja. pemikiran terhadap Al-Quran serta kebijakannya telah jelas menjadikan Al Azhar sebagai institusi yang sama sekali berbeda.

pandangan yang komprehensif pada setiap surah yang ia anggap sebagai satu kesatuan, dan sering menyisipkan subjudul pada topik-topik yang kemudian ia bahas secara ringkas.⁸ Dengan melakukan hal itu, ia menjadi salah satu mufassir - dan mungkin yang paling penting metode penafsiran yang kemudian dikenal sebagai "*tafsir tematik*" (*tafsīr mawḍū'ī*). Meskipun ia tidak menjelaskan secara rinci metode dalam *tafsīrnya*, ia menulis sebuah teks singkat yang terprogram di tempat lain, yaitu dalam pendahuluan untuk sebuah buku kecil tentang *Islām wa 'alāqat ad duwaliya fi al silmi wa la qitāl* yang ia terbitkan pada tahun 1951, di mana ia menjelaskan "metode yang ideal" (*aṭ-ṭaṭāqah al-miṣaly*) dalam penafsiran Al-Qur'an.⁹

Saat memperhatikan pemikiran-pemikiran Mahmud Syaltut, tidak dapat semata mata dipandang sebagai sebuah pemahaman yang muncul begitu saja. Pada saat itu, Mesir mengalami revolusi dari monarki ke republik karena celupan para sosialis. Revolusi ini bertujuan untuk menghapuskan monarki dan mendirikan republik yang akan mengakhiri pendudukan Inggris dan mempromosikan kedaulatan nasional. Gerakan ini ditandai dengan agenda nasionalis dan anti-imperialisnya yang bergaung di seluruh dunia Arab dan mengilhami gerakan-gerakan nasionalis lainnya di seluruh wilayah.¹⁰ Pergolakan antar Madzhab khususnya Sunni dan

⁸ Mahmud Syaltut, *Al-Tafsīr al-Qur'ān Ajza al'Asyrah Ula* (Dasar al-Syuruq, 2004), 12–14.

⁹ Mahmud Syaltut, *Islam Wa Alāqat Al-Duwaliyya Fī al-Qitāl Wa al-Silmi* (Maktabah Sheykh Jamiah al-Azhar, 1951).

¹⁰ "Constitutional History of Egypt," ConstitutionNet, accessed January 2, 2025, <http://constitutionnet.org/country/egypt>.

Syiah memperburuk suasana perpecahan antar umat islam. Selain itu, berbagai perang perlawanan Mesir, Suriah dan negara-negara Arab terhadap Israel dan sekutunya mendukung pentingnya gebrakan terkait identitas negara serta peran Mesir sebagai pemimpin perlawanan Islam saat itu.¹¹

Tesis ini ingin membuktikan bahwa Mahmud Syaltut sebagai salah satu tokoh besar dalam reformasi Islam menggunakan pola hermeneutika tertentu dalam proses kebijakan dan fatwa-fatwa yang dikemukakan dalam kitab-kitab karangannya serta beberapa surat kabar negara. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memetakan hermeneutika Al-Qur'an yang digunakan Syaltut dalam berbagai fatwa dan pemikirannya, yang mana hal ini memiliki implikasi pada reformasi dan modernisasi Islam.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa pertanyaan yang ingin penulis jawab dalam penelitian ini: Apa saja Reformasi Pemikiran Mahmud Syaltut terhadap kajian Al-Qur'an? Pertanyaan kedua adalah Bagaimana Pola Hermeneutika Qur'an yang diguakan Syaltut dalam fatwa-fatwanya? Dan pertanyaan ketiga Bagaimana Hermeneutika Syaltut dalam diskusi

¹¹ Bob Bowker, "Egypt's Revolution and the Lessons for Today - AIIA," Australian Institute of International Affairs, accessed January 2, 2025, <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/egyptian-revolution-1952-lessons/>.

hermeneutika kontemporer?.

C. Tujuan dan Signifikansi penelitian

Setelah melakukan tinjauan terkait konteks pembahasan, diskusi akademik terkait tema ini dan arah tujuan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian memberikan pandangan akan hermeneutika yang digunakan Mahmud Syaltut guna pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an dan studi seputarnya.

Mahmud Syaltut merupakan tokoh penting politik, intelektual, mufassir sekaligus, ahli fatwa. Mengkaji pemikiran Hermeneutika Mahmud Syaltut Tentunya dapat memberikan signifikansi terhadap kajian hermeneutika kontemporer. Bentuk pola penafsiran Syaltut yang dinamis, maqasid(nilai-nilai tujuan inti syariah). Menjadikan kajian pemikiran Syaltut masih relevan untuk dikaji dan diambil sari pemikirannya. Selain itu, krisis yang terjadi di Timur Tengah yang masih bergejolak dengan kompleksitas geopolitik melawan Israel, Amerika, dan sekutunya mengingatkan akan konteks pemikiran Syaltut saat itu hingga dinilai perlu dan diharapkan memberikan angin segar baru bagi pemikir Islam.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas pemikiran Mahmud Syaltut ini bukanlah satu-satunya. Para sarjana dan peneliti telah mengkajinya baik dalam buku, paper,

maupun artikel. Guna memudahkan klasifikasi penelitian terdahulu, penulis membagi kajian ini menjadi 2; Reformasi Hermeneutika Quran dan Kajian pemikiran Mahmud Syaltut.

1. Kajian Reformasi Islam

Para sarjana telah sedikit banyak membahas mengenai kajian seputar variabel ini *pertama*, oleh Wolf Dieter Lemke dalam bukunya *Mahmud Syaltut Und die reform der Azhar*¹² dalam kajian ini Lemke memberikan telaah mendalam atas kontribusi Mahmud Syaltut terhadap pemikiran Islam dan upaya-upaya reformasinya di Universitas Al-Azhar. Lemke menyoroti peran Syaltut sebagai tokoh penting dalam pendidikan Islam modern dan pemikiran hukum, terutama dalam konteks gerakan reformasi Mesir dan Islam secara luas.

Kedua, penelitian oleh Jonathan P. Berkey, berfokus pada Sejarah islam pada abad ke 18 hingga usaha para reformis dalam menggabungkan reformasi.¹³ Berkey menyebut beberapa tokoh seperti Muhammad Abduh, Muhammad Ali, dan Khedive sebagai tokoh penting dalam reformasi islam di Mesir.

Ketiga, buku karya Indira Falk Gesink Memfokuskan kajian latar belakang reformasi Al Azhar sebagai pusat Kajian Islam di dunia mengalami berbagai problematika kolonialisme dan modernisasi yang ada. Penelitian ini

¹² Lemke, *Mahmud Syaltut und die reform der Azhar*.

¹³ Jonathan. P. Berkey, *Popular Preaching and Religious Authority in the Medieval Islam* (University of Washington press, 2001).

menjelaskan bagaimana pergolakan yang terjadi antara kaum konservatif dan reformis yang didukung pemerintah untuk mereformasi sistem pendidikan Al Azhar. Akan tetapi dalam buku ini Mahmud Syaltut tidak mendapat perhatian yang banyak daripada tokoh Mahmud Abduh dan Rasyid Ridha.¹⁴

2. Kajian Pemikiran Mahmud Syaltut

Kajian mengenai pemikiran Syaltut tergolong kajian yang tidak jarang dilakukan oleh para sarjana. *Pertama*, oleh Kate Zebiri dalam bukunya yang berjudul "*Mahmud Syaltut and the Islamic Modernism*" buku ini pada dasarnya menjelaskan bagaimana berbagai pembaharuan pemikiran Syaltut dan implikasinya pada modernisasi pendidikan islam,¹⁵

Kedua, penelitian oleh Nashirah Ghomary berusaha untuk menyoroti upaya perintis Mahmud Syaltut dalam memperbarui wacana agama sejalan dengan transformasi format pengetahuan dan menanggapi persyaratan dan tantangan zaman. Mengingat visi fundamentalis dan disengaja ini, ia menekankan fungsi reformis dari tujuan diskursif tertinggi Al-Qur'an, yang menyerukan konsolidasi dan pemeliharaan nilai-nilai masyarakat. Penelitian ini juga mengungkapkan efektivitas pendekatan objektif terhadap interpretasi - yang diperkenalkan oleh Syaltut dalam membuktikan kompatibilitas Al-Qur'an dengan kenyataan, sehingga menetapkan pendekatan sosial Syekh

¹⁴ Indira Falk Gesink, *Islamic Reform and Conservatism: Al-Azhar and the Evolution of Modern Sunni Islam* (I.B. tauris Publishers, 2010).

¹⁵ Zebiri, *Mahmud Syaltut and Islamic Modernism*.

"Muhammad Abduh" dalam interpretasi.

Ketiga, penelitian bertemakan *Mahmud Syaltut wa manhājihi fī al-Tafsīr* oleh Ridho Abd Majid al-Mutawalli Ibrahim berfokus pada metodologi tafsir yang digunakan Syaltut dalam kitab tafsirnya. Ibrahim menyebut Syaltut berkontribusi besar dalam perumusan metode tematik dan metode yang diangkat Syaltut menunjukkan usaha Imam Imam besar Mesir untuk menyajikan pemahaman anti fanatisme madzhab.¹⁶

Setelah melakukan kajian kepustakaan sebelumnya maka dapat disimpulkan masih adanya *gap* terkait penelitian yang berfokus pada pengungkapan role hermeneutik Mahmud Syaltut dan memposisikan ia sebagai seorang hermeneut. Hal ini yang menjadikan kebaruan/*Novelty* kajian ini atas kajian-kajian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya akan menjadi pijakan riset yang sangat berguna dalam pengungkapan motif hermeneutika Syaltut ini.

E. Kerangka Teori

Setelah menelaah mengenai aspek-aspek pertanyaan inti dari penelitian ini, penulis menggunakan dasar teori hermeneutika filosofis Gadamer dan teori Perubahan sosial untuk mengemukakan konsep hermeneutika Mahmud Syaltut. Pertama, teori Hermeneutika Gadamer menekankan dialog

¹⁶ Ridho Abdul Majid alMutawalli Ibrahim, *Mahmūd Syaltūt Wa Manhājihi Fi Al-Tafsīr*, II (Kulliyah Ushūl alDīn Manshūr, 2023).

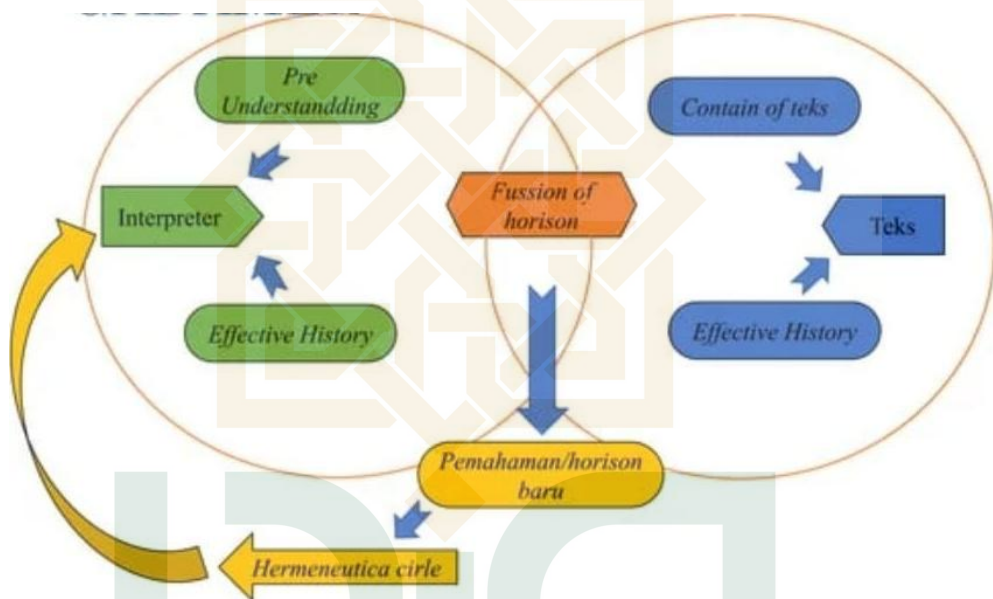
pemahaman alami yang terbentuk dan pentingnya konteks sejarah dalam pembentukan sebuah pemahaman. Gadamer berpendapat bahwa setiap tindakan pemahaman terjadi dalam situasi hermeneutika (*hermeneutical situation*), yang ditandai dengan konteks historis dan budaya penafsir. Situasi ini mencakup norma, prasangka, dan harapan yang membentuk cara seseorang menafsirkan teks atau pengalaman.¹⁷

Dalam hemat penulis, teori hermeneutika Gadamer dan konstruksi sosial pengetahuan Berger-Luckmann memiliki peran krusial untuk penelitian ini karena saling melengkapi dalam mengungkap reformasi hermeneutika Mahmud Shaltut sebagai proses historis-dinamik sekaligus sosio-kultural yang terkonstruksi. Penulis berpendapat dengan mengintegrasikan dua teori ini menjadikan Syaltut bukan sekadar inovator individu tapi agen perubahan epistemik Islam modern. Lebih tepatnya, teori Gadamer menyediakan fondasi ontologis untuk memahami interpretasi Shaltut sebagai "*fusion of horizon*" yang tak terhindarkan historis, di mana prasangka reformisnya (dari al-Marāghī, Abduh, Ridha dan Al-Azhar) berdialog dengan teks Al-Quran, mengkritik keserjanaan literal yang mengabaikan konteks. Sedangkan teori Berger-Luckmann melengkapi dalam ranah epistemologi sosial, menjelaskan bagaimana faktor eksternal seperti politik Mesir pasca-kolonial dan

¹⁷ Jeff Malpas, "Hans-Georg Gadamer," in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Winter 2022, ed. Edward N. Zalta and Uri Nodelman (Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2022), <https://plato.stanford.edu/archives/win2022/entries/gadamer/>.

fragmentasi umat yang diinternalisasi sebagai "realitas baru" saat itu, menjadi konteks dari sebuah fatwa dan tafsir.

Adapun cara kerja teori ini kurang lebih dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.0 cara kerja teori Hermeneutika Gadamer

Teori George Hans Gadamer juga memperkenalkan sebuah wilayah pemahaman atau yang ia sebut horizon,¹⁸ kesadaran akan pengaruh sejarah (*Effective History*) kesadaran Pra-pemahaman(*Pre-Understanding*), dan horizon teks keagamaan serta keterpengaruhan sejarah terhadap teks, dan gabungan antar kedua horizon(*Fusion of Horizon*) yang menghasilkan sebuah

¹⁸ Horizon adalah rentang pemahaman seseorang yang mencakup segala sesuatu yang terlihat dari sudut pandang tertentu. Horizon ini bukan sekadar batas statis, melainkan sebuah konstruksi dinamis yang mencerminkan pandangan dunia seseorang yang dibentuk oleh sejarah, budaya, dan pengalaman pribadi George Hans Gadamer, *Truth and Method* (Eerdman Publishing, 1960), 302.

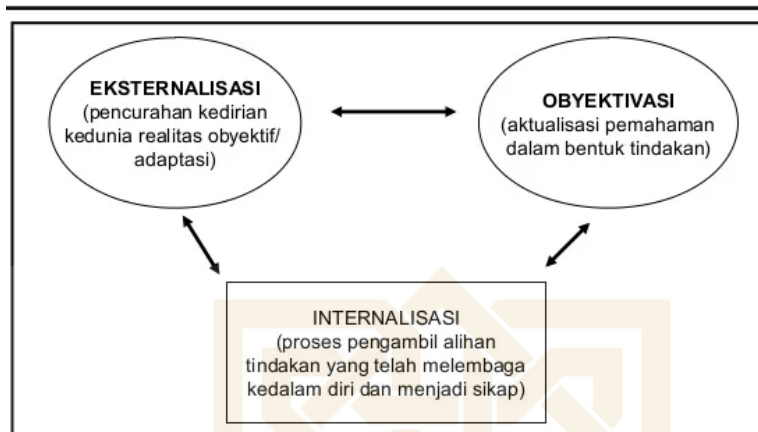
hermeneutika pembacaan terhadap teks sehingga kembali ke lingkaran hermeneutik (*Hermeneutica Cirle*) Variabel-variabel konstitutif dari hermeneutika filosofis sebagaimana yang telah disebutkan lantas saya gunakan sebagai lensa untuk meneropong horizon hermeneutika Mahmud Syaltut dan menguji otentisitas, irisan, dan perluasan konstruksi hermeneutika filosofisnya dengan teori hermeneutika Gadamer.¹⁹

Dalam membantu menggali sejarah yang digunakan sebagai bahan yang akan dimasak dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial(*social constructions*) oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckmann. Dalam bukunya *The social Construction of Reality* menyebutkan segala yang kita ketahui, termasuk suatu keilmuan dan pemikiran berasal dari sebuah proses panjang interaksi antar individu dalam sebuah kurun waktu tertentu. Berger dan Luckmann menyebutkan setidaknya ada tiga proses yang dilalui agar menjadi sebuah pengetahuan tertentu; Eksternalisasi, Objektifikasi, dan Internalisasi.²⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Gadamer, *Truth and Method*, 261.

²⁰ Peter. L Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (Penguin Books, 1966), 183–87.



Menurut Berger dan Luckmann, Eksternalisasi merupakan Proses di mana individu mengekspresikan pikiran dan ide mereka ke dunia melalui berbagai media dan sarana. Sedangkan objektivitas adalah proses dimana ekspresi ini dianggap sebagai realitas obyektif oleh masyarakat. Dan terakhir internalisasi yakni proses di mana individu memasukkan realitas yang dibangun secara sosial ini ke dalam pemahaman mereka sendiri

Dengan menggunakan dua teori diatas diharapkan dapat menangkap serpihan-serpihan puzzle pemikiran Syaltut dalam setiap karya dan fatwanya. Teori diatas digunakan sebagai guideline analisis dalam tesis ini agar terbentuk penelitian yang metodologis dan sistematis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library reseach) yang mana dikombinasikan dengan teori reformasi dan teori hermeneutika George Hans Gadamer sebagai alat bedah analisis. Proses analisa berupa

mendeskrripsikan, memetakan, dan melacak pemikiran Mahmud Syaltut dalam setiap sumber yang tersedia guna mengungkap pola hermeneutika yang ia gunakan. Model kajian ini terkategori sebagai penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, Sumber primer dan sumber sekunder; Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab karya Mahmud Syaltut khususnya adalah tafsirnya yang berjudul yang diterbitkan tahun. Agar memperoleh hasil pemikiran tokoh yang komrehensif dan akurat penulis juga merujuk pada kitab-kitab karya Syaltut lainnya seperti kitab tafsirnya *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm Al-Ajza' Ashrata*, *Fiqh al-Qur'an wa al-Sunnah: al-Qiṣāṣ, Min huda AL-Qur'ān, Al-Islām wa-l-wujūd ad-duwalī li-l-muslimīn*, *Fatawā al-imām al-Akbar Mahmud Syaltut*, *Min Tawjihāt al-Islām*. Selain pemikiran Syaltut termuat dalam kitab-kitabnya, pemikirannya terkait pemaknaan ayat juga terbit secara rutin dalam Jurnal *al-Jamaah* dan *Risalāt al-Islām* yang mengisi mulai dari tahun 1949. Selain menggunakan rujukan utama sebagai objek penelitian ini, penulis juga menggunakan buku-buku sejarah timur tengah khususnya sejarah Al-Azhar sebagai data pendukung, beberapa surat kabar mesir yang tersedia juga penulis jadikan pertimbangan data. Selain itu, artikel-artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan Hermeneutika Mahmud Syaltut juga menjadi perhatian penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Guna menyampaikan pembahasan yang sistematis dan argumen yang runtut sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, susunan kepenulisan tesis ini terdiri atas lima bab pembahasan. Pada bagan ini setiap bab akan diberikan keterangan tentang apa yang akan termuat didalamnya dari awal pendahuluan hingga penutupan.

BAB I berisikan pembukaan tesis ini, dimulai dari latar belakang masalah yang menyertakan problem akademik, teori dan pendekatan yang digunakan, rumusan masalah, kerangka penelitian, argumentasi pentingnya penelitian ini, diskusi telaah pustaka sebelumnya serta hipotesa awal dari penelitian ini. Bab ini penting sebagai guide line/ fondasi dasar penelitian ini . selain itu agumentasi dalam bab ini juga menjelaskan novelty dan kebaruan penelitian ini atas penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II yakni memuat gambaran umum menjelaskan tentang pengertian reformasi dan sejarah proses reformasi islam secara umum, bab ini juga menyertakan beberapa tokoh-tokoh reformis Islam. Pada pembahasan sub bab pertama akan disebutkan. Pada sub poin pertama penulis akan membahas mengenai sejarah mesir secara umum dan proses reformasi yang terjadi. Selain itu, penulis memberikan pemikiran-pemikiran reformis sebelum dan sezaman dengan Mahmud

Syaltut seperti Muhammad Abduh dan Gamal Abd Nassar. Latar belakang pemikiran mereka berdua dinilai penting untuk membantu analisis pre-understanding pada bab berikutnya

BAB III setelah membahas mengenai Gambaran umum di bab kedua, dalam bab ketiga ini membahas biografi tokoh yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yakni Mahmud Syaltut, pada bagian ini penulis memberikan sejarah hidup, latar belakang pendidikan, dan para guru Syaltut. Tidak hanya itu, penulis juga menyertakan karya-karya Syaltut khususnya yang berkaitan dengan Hermeneutika Al-Qur'an.

BAB IV berisikan tentang pembahasan inti dari penelitian ini. Dalam bagian ini peneliti berfokus menerapkan teori hermeneutika filosofis Gadamer terhadap objek material lalu melakukan analisis pembahasan. Bab ini didahului dengan membahas Paradigma negosiasi makna hermeneutika Syaltut dengan realita masyarakat. Penulis lalu menggunakan analisis bagaimana pola hermeneutika yang terbentuk dalam penafsirannya terhadap data.

BAB V adalah penutupan, dalam bagian ini penulis memberikan kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah diawal. Selain itu, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya akan tema ini. Bagian bagian ini diakhiri dengan daftar referensi yang digunakan serta keterangan pendukung, gambar-gambar pendukung, dan tabel yang ada dalam penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, pemaparan, dan analisis, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Analisa terhadap pemahaman Syaltut menunjukkan bentuk reformasi hermeneutik dalam beberapa aspek termasuk penekanan Al-Qur'an sebagai kitab hidayah bukan buku sains, integrasi sistematis maqasid dan rasionalitas dalam fatwa, reposisi akal dan ilmu modern, penataan ulang relasi teks Qur'an dan hadis dalam perkara hal-hal gaib, dan proyek universalisme dan taqrib madzahib dalam ranah fatwa. *Kedua*, role terbesar hermeneutika Syaltut adalah dengan reiterpretasi ayat-ayat Al-Quran dengan melakukan klasifikasi sumber syariat, kemudian menitik beratkan dimensi makna, dimensi maqashid, dimensi rasional, dan dimensi nilai universal untuk memproduksi sebuah tafsir/pemahaman. *Ketiga*, reformasi hermeneutika yang dilakukan Syaltut didasarkan oleh latar belakang masyarakat saat itu yang berada dalam konteks modernisasi yang dilakukan Gamal Abdul Nasser. *Keempat*, Syaltut menyusun penafsirannya selaras dengan misi reformasi Al-Azhar, modernisasi, persatuan umat melawan penjajah dari barat, dan membangkitkan kejumudan pemikiran para ulama madzahib. *Kelima*, sebagai hermeneut, dalam konstruksi fatwa dan penafsirannya, secara prinsip yang Syaltut bangun sebelumnya dan realita masyarakat, ia cukup konsisten dalam penerapan teori-teorinya, hanya saja porsi rasionalitas dalam fatwanya cukup tinggi dikarenakan klasifikasi hadis yang

ketat. *Keenam*, kumpulan ijtihad Mahmud Syaltut merupakan representasi penting ijtihad modern al-Azhar yang bercorak wasathiyyah (moderat), yang mendorong pada keterikatan nash sekaligus keterbukaan terhadap konteks sosial-politik modern. Fatwa-fatwanya ini sejalan dengan proyek *tajdīd* (pembaruan) al-Azhar yangmana menguatkan kembali otoritas al-Qur'an dan Sunnnah, mengurangi fanatisme mazhab, dan memperluas ruang ijtihad terhadap persoalan-persoalan kontemporer seperti hubungan antar-mazhab, kewarganegaraan, dan problem sosial-politik umat. Melalui *fatawa*-nya, Syaltut berusaha menghadirkan fikih yang lebih inklusif serta kompatibel dengan tuntutan modernitas tanpa memutuskan diri dari tradisi klasik.

B. Saran dan Masukan

Kajian ini masih terbatas dan berfokus pada bagaimana. Penelitian ini masih menyisakan pertanyaan lebih lanjut yang sekiranya dapat dijadikan fokus kajian tentang hermeneutika Mahmud Syaltut, seperti pperlu adanya kajian lebih lanjut pola hermeneutika Mahmud Syaltut yang penulis rumuskan dengan ruang lingkup yang lebih luas seperti dalam kitab *Tafsīr Ajza' Asyrah al-Ulāa*. Seelain itu, perlu juga kajian tentang perumusan maqasid Al-Quran yang ia tawarkan dan bagaimana implikasi hermeneutika Syaltut terhadap kesarjanaan timur dan barat pasca Mahmud Syaltut. Kajian-kajian diatas dapat menjadi studi kelanjutan dari penelitian ini sekaligus mungkin dapat memberikan kritik masukan atas kajian yang sederhana ini. Diharapkan kajian ini bisa menambah khazanah pengetahuan yang masih jauh dari kata lengkap bagi para pengkaji hermeneutika Al-Quran khususnya, dan para pengkaji reformasi Islam pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Ali Abdul. *Mashhyakhah Al-Azhar Munzu Inssyaiha Hatta al-'an*. Kairo, 1979.
- Afandi, Rizki Restu, Sahrul, and Aziz Arifin. "Metodologi Al-Jarh wa Ta'dil: Sejarah dan Signifikansinya di Era Kontemporer." *Al-Mu'tabar* 4, no. 2 (2024): 59–74.
- Al-Khafaji, Abdul Mun'im, and Ali Ala al-Subhi. *al-Azhar fi Alfî 'Am*. Alam al Kutub, 2012.
- Alusy, Mahmud bin Abdillah al-. *Ruh Al-Ma'any Fi Tafsir al-Quran al-Adzim Wa Sabngi al-Masany*. Vol. 15. Al-Risalah, n.d.
- Amir, Ahmad Nabil. "Muhammad Abduh and His Epistemology of Reform: Its Essential Impact on Rashid Rida." *HERMENEUTIK* 15, no. 1 (2021): 61.
- Anwar, Rosihon, Asep Abdul Muhyi, Irma Riyani, and M Solahuddin. *Menelusuri Pengaruh Pembaharuan Di Mesir Terhadap Tradisi Tafsir Di Nusantara*. n.d.
- Berger, Peter. L, and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. Penguin Books, 1966.
- Berkey, Jonathan. P. *Popular Preaching and Religious Authority in the Medieval Islam*. University of Washington press, 2001.
- Bowker, Bob. "Egypt's Revolution and the Lessons for Today - AIIA." Australian Institute of International Affairs. Accessed January 2, 2025. <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/egyptian-revolution-1952-lessons/>.
- Brunner, Reiner. "Mahmud Saltut in Qur'anic Hermeneutics in the 19th and 20th Century." In *Handbook of Qur'anic Hermeneutics*, edited by Georges Tamer. Walter de Gruyter GmbH, 2024.
- Chirri, Muhammad Jawad. *Inquiries About Islam*. Islamic Center of Detroit, 1965.
- ConstitutionNet. "Constitutional History of Egypt." Accessed January 2, 2025. <http://constitutionnet.org/country/egypt>.
- Crecelius, Daniel. "Al-Azhar In The Revolution." *The Middle East Journal* 22, no. 1 (1966).
- Dallal, Ahmad. "The Origins and Early Development of Islamic Reform." In *The New Cambridge History of Islam: Volume 6: Muslims and Modernity: Culture and Society since 1800*, vol. 6, edited by Robert W. Hefner. The New Cambridge History of Islam.

Cambridge University Press, 2010.
<https://doi.org/10.1017/CHOL9780521844437.005>.

Dr. Komaruddin Sassi. "Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad Dan Cordova." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 34–51.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v1i1.7>.

Effendi, Agustina, and Latifah. "Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam." *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial* 3, no. 2 (2025): 194–97.

Fakhri Afif, S. H. "Horizon Baru Hermeneutika Islam Studi Pemikiran Hermeneutika Filosofis Mohammad Mojtahed Shabestari." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63270/>.

Fanani, Zainal. "Construction of the Paradigm of Islamic Universality in Maḥmūd Shaltūt's Taqrīb Madhāhib Project." *An-Nur International Journal of Islamic Thought* 1, no. 1 (2023): 63–73.

Gadamer, George Hans. *Truth and Method*. Eerdmans Publishing, 1960.

Gesink, Indira Falk. *Islamic Reform and Conservatism: Al-Azhar and the Evolution of Modern Sunni Islam*. I.B. Tauris Publishers, 2010.

Halby, Ali Hasan bin Ali Abdul Hamid al-. *Al-Fatawa al-Muhimmat Li al-Syaikh Mahmud Syaltut*. Dar Ibn al-Jauzy, 1992.

Hamim, Khairul, and M Masykur Abdillah. "Renaissance of Islam: A Content Analysis of Muhammad Rashīd Riḍā's Exegesis." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 13, no. 2 (2023): 104–19.

Hefner, Robert W., ed. *The New Cambridge History of Islam: Volume 6: Muslims and Modernity: Culture and Society since 1800*. Vol. 6. The New Cambridge History of Islam. Cambridge University Press, 2010.
<https://doi.org/10.1017/CHOL9780521844437>.

Hidayati, Hidayati. "Hukum Koperasi Menurut Mahmud Syaltut Dan Taqiyyuddin an Nabhani Dan Relevansinya Terhadap Perkoperasian Di Indonesia." Masters, Pascasarjana, 2022.
<https://idr.uin-antasari.ac.id/20551/>.

Ibrahim, Ridho Abdul Majid alMutawalli. *Mahmud Saltut Wa Manhajihi Fi Al-Tafsir*. II. Kuliyah Ushul alDin Manshur, 2023.

Ichwan, Moch. Nur. "A New Horizon In Quranic Hermeneutics." Leiden University, 1999.

ICIT Digital Library. "Shaykh Mahmud Shaltut's Fatwa about Shia Madhab(1959)." Accessed December 2, 2025. <https://www.icit-digital.org/articles/shaykh-mahmud-shaltut-s-fatwa-about-shia-madhab-1959>.

"Ikhtilafiyah Furu'iyah Sejarah Dan Metode Ijtihad Para Imam Mujtahid." *Khazanah*, n.d.

Ismail, Muhammad Taufik, and Zaenal Abidin. "Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan." *Suhuf* 29, no. 1 (2017).

Krementsov, Nikolai. "The Promises, Realities, and Legacies of the Bolshevik Revolution, 1917–2017." *American Journal of Public Health* 107, no. 11 (2017): 1693–94.

Lemke, Wolf-Dieter. *Mahmud Saltut und die reform der Azhar*. Peter Lang GmbH, Internationaler Verlag der Wissenschaften, 1980.

Malpas, Jeff. "Hans-Georg Gadamer." In *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Winter 2022, edited by Edward N. Zalta and Uri Nodelman. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2022. <https://plato.stanford.edu/archives/win2022/entries/gadamer/>.

Manan, M Azzam. *Pemikiran Pembaruan Dalam Islam: Pertarungan Antara Mazhab Konservatif Dan Aliran Reformis*. n.d.

Maraghi, Mustafa al-. "A Defence Of Reform In Al-Azhar." *The Muslim World* 19, no. 2 (1929): 183–95.

Nasution, Amin Husein. "Pemikiran Politik Mahmūd Syaltūt." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 33, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.30821/miqot.v33i1.169>.

Siregar, Maralottung. "Dunia Islam Abad Ke 19, 20, 21 Dan Islamisasi Nusantara." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.90>.

Soskovets, Lyubov, Sergei Krasilnikov, and Dina Mymrina. "Persecution of Believers as a Systemic Feature of the Soviet Regime." 28 (2016).

Sumudin, Sahri. *Perkembangan Pembaharuan Di Kerajaan Turki Usmani Abad Ke Xix-Xx*. 2 (2023).

Syaltut, Mahmud. *Al Islam 'aqidah Wa Syari'ah*. Dar al-Syuruq, 1987.

Syaltut, Mahmud. *Al-Fatawa: Dirasat Limusykilat al-Muslim al-Muasir Fi Hayatihi al-Yaumiyyah al-'Ammah*. Daar al-Syuruq, 1960.

- Syaltut, Mahmud. *Al-Qur'an Wa al-Qital*. Maktabah Dar al-Kutub al-Araby, 1951.
- Syaltut, Mahmud. *Al-Tafsir al-Qur'an Ajza al'Asyrah Ula*. Dar al-Syuruq, 2004.
- Syaltut, Mahmud. *Ila Al-Qur'an Al-Karim*. Dar al-Syuruq, 1950.
- Syaltut, Mahmud. *Islam Wa Alaqat Al-Duwaliyya Fi al-Qital Wa al-Silmi*. Maktabah Sheykh Jamiah al-Azhar, 1951.
- Syaltut, Mahmud. *Min Taujihat Al-Islam*. Daar al-Qalam, 1966.
- Syaltut, Mahmud, and Muhammad Ali Sayis. *Muqāranat Al-Madhāhib Fi'l-Fiqh (Kairo, 1953)*. Da, 1953.
- Trisnawati, Diana. "Revolusi Mesir 23 Juli 1952: Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk." *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 12, no. 1 (2016).
- Waldman, Marly R, and Malika Zeghal. "Islamic World - Reform, Dependency, Recovery | Britannica." December 13, 2024. <https://www.britannica.com/topic/Islamic-world/Islamic-history-from-1683-to-the-present-reform-dependency-and-recovery>.
- Zaini, Ahmad, and Aulia Rahimi. *Pola Pembaharuan Pemikiran Islam Di Mesir*. 1 (2023).
- Zaini Yahaya, Mohammad, Muhammad Adib Samsudin, and Hayatullah Lalulddin. "An Overview of the Principles of Jurisprudence Vis-A-Vis Legal Maxim." *Asian Social Science* 10, no. 2 (2013): p157.
- Zebiri, Kate. *Mahmud Shaltut and Islamic Modernism*. Oxford University Press, 1993.
- Zebiri, Kate. *Maḥmūd Shaltūt and Islamic Modernism*. Clarendon Press, 1993.
- Zebiri, Kate. *Mahmud Syaltut and Islamic Modernism*. Clarendon Press, 1993.
- هيئة كبار العلماء الأزهر الشريف - المنظمة العالمية لخريجي الأزهر. n.d. Accessed August 30, 2025. <https://waag-azhar.org/>.